

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO  
KNOW-LEARNED*) BAGI SISWA KELAS III SDN 20  
LUBUK ALUNG KECAMATAN AMPEK  
NAGARI KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



Oleh

**RENI ROHAYU SALMAN**

**NIM 07417**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *KWL (Know-Want To KnowLearned)* bagi Siswa Kelas III SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

**Nama** : Reni Rohayu Salman

**NIM** : 07417

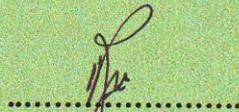
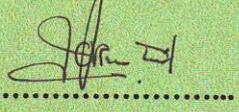
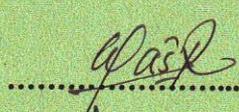
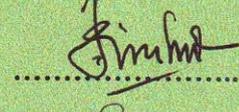
**Program Studi** : S1

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	 .....
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	 .....
3. Anggota	: Dra. Hj. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd	 .....
4. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	 .....
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	 .....

## ABSTRAK

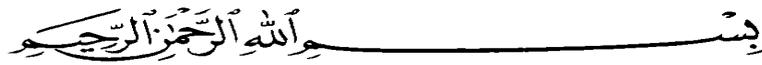
**Reni Rohayu Salman, 2012: Peningkatan Kemampuan membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Bagi Siswa Kelas III SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.**

Kemampuan membaca siswa masih rendah, mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari suatu teks bacaan, penyebabnya adalah guru belum menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* bagi siswa kelas III pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL* bagi siswa kelas III pada tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat. Perencanaan penelitian disusun dengan baik yang meliputi: (1) lokasi penelitian, (2) subjek penelitian, (3) waktu, (4) alur penelitian, (5) studi pendahuluan/refleksi awal, (6) perencanaan, (7) tahap pelaksanaan, (8) tahap pengamatan, (9) tahap refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan penilaian belajar siswa.

Hasil yang dicapai dari 30 orang siswa pada siklus I masih dikategorikan belum berhasil, karena hasil belajar rata-rata siswa pada siklus I tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca yaitu masing-masing 66,6, 64,4, dan 65,1 dan dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca mengalami peningkatan yaitu 79,1, 78,1, dan 76,3 dengan kategori baik, sehingga proses pembelajaran membaca intensif meningkat dengan menggunakan strategi *KWL*.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil‘aalamiin, peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Bagi Siswa Kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.** Shalawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada Rasul junjungan kita yakni “Nabi Muhammad SAW yang merupakan huswatun hasanah dalam kehidupan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan PGSD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Sejak awal sampai selesainya skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berarti. Untuk itu peneliti ucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penelitian.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd, Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj. Wasnilimzar.M.Pd, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, Ibu Dra Harni, M.Pd, Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan arahan dalam

penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak, dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti.
5. Bapak Rusti S.Pd, selaku kepala SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari, dan saudari Minda Mora, S.Pd selaku teman sejawat yang telah membantu dalam kolaborasi penelitian ini.
6. Suami dan anak-anak terkasih yang telah ikut memberikan inspirasi, semangat, dorongan, serta semua kebutuhan peneliti baik moril maupun spiritual dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu yang peneliti muliakan serta saudara-saudara tercintaku yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat.
8. Rekan-rekan angkatan 2008, khususnya seksi AT07 yang telah membantu, menyumbangkan ide dan saran untuk penulisan skripsi ini. yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa dan shalawat kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah S.W.T dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran peneliti harapkan dari pembaca. Amin yarobbal'alamiin.

Padang, Agustus 2012

**Pneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>8</b>
1. Pengertian Membaca .....	8
2. Tujuan Membaca.....	9
3. Jenis-jenis Membaca.....	10
a. Membaca Cepat .....	11
b. Membaca Bahasa .....	12
c. Membaca Scanning.....	12
4. Membaca Intensif .....	12
5. Strategi Membaca .....	14
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Membaca dengan Strategi KWL17	
a. Apa yang saya ketahui (K).....	17
b. <i>What I Want to learn</i> (W).....	19
c. <i>What I Have Learned</i> (L).....	20

7. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca	
Intensif dengan Strategi KWL.....	21
<b>B. Kerangka Teori</b> .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi Penelitian</b> .....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Subjek Penelitian .....	25
3. Waktu/Lama Penelitian .....	25
<b>B. Rancangan Penelitian</b> .....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
a. Pendekatan.....	26
b. Jenis Penelitian .....	28
2. Alur Penelitian .....	29
3. Prosedur Penelitian .....	31
a. Refleksi awal .....	31
b. Tahap Perencanaan .....	31
c. Tahap Pelaksanaan .....	32
d. Tahap Pengamatan.....	33
e. Tahap Refleksi .....	34
<b>C. Data dan Sumber Data</b> .....	35
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data .....	35
<b>D. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian</b> .....	35
a. Teknik Pengumpulan Data .....	35
b. Instrumen Penelitian .....	36
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	44
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	44

a. Tahap Perencanaan .....	44
b. Tahap Pelaksanaan.....	47
c. Tahap Pengamatan .....	52
d. Tahap Refleksi .....	57
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	59
a. Tahap Perencanaan .....	59
b. Tahap Pelaksanaan.....	60
c. Tahap Pengamatan .....	65
d. Tahap Refleksi .....	69
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>69</b>
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	70
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II .....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1: Kerangka Konseptual Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Know-Want To Know Learned) Bagi siswa Kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.....	24
Bagan 2: Alur Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL (Know-Want To Know Learned) Bagi siswa Kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

### Halaman

#### A. SIKLUS I

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	82
Lampiran 2	Gambar media Pembelajaran .....	86
Lampiran 3	Teks Bacaan .....	87
Lampiran 4	Lembaran Kerja Siswa .....	88
Lampiran 5	Lembar Jawaban LKS .....	89
Lampiran 6	Lembar Soal .....	90
Lampiran 7	Lembaran kunci jawaban .....	91
Lampiran 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Strategi KWL Bagi siswa Kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (Aspek Guru) .....	92
Lampiran 9	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL Bagi siswa Kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (Aspek Siswa) .....	98
Lampiran 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL Di Kelas III Siklus I	102

Lampiran 11 Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL Tahap Prabaca.....	103
Lampiran 12 Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL Tahap Saatbaca.....	104
Lampiran 13 Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Strategi KWL Tahap Pascabaca.....	105
Lampiran 14 Penilaian Membaca Intensif dengan menggunakan strategi KWL Akhir Proses (Hasil).....	106
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I.....	107
<b>B. SIKLUS II</b>	
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	108
Lampiran 17 Gambar media Pembelajaran .....	112
Lampiran 18 Teks Bacaan .....	113
Lampiran 19 Lembaran Kerja Siswa .....	115
Lampiran 20 Lembar Jawaban LKS .....	116
Lampiran 21 Lembar Soal.....	117
Lampiran 22 Lembaran kunci jawaban.....	118
Lampiran 23 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Strategi KWL Bagi siswa Kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (Aspek Guru) .....	119

Lampiran 24 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan	
Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL	
Bagi siswa Kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung	
Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam	
(Aspek Siswa) .....	125
Lampiran 25 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif	
Dengan Menggunakan Strategi KWL Di Kelas III	
Siklus II.....	129
Lampiran 26 Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Intensif Dengan	
Menggunakan Strategi KWL Tahap Prabaca.....	130
Lampiran 27 Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Intensif Dengan	
Menggunakan Strategi KWL Tahap Saatbaca.....	131
Lampiran 28 Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Intensif	
Menggunakan Strategi KWL Tahap Pascabaca.....	132
Lampiran 29 Penilaian Membaca Intensif dengan menggunakan strategi	
KWL Akhir Proses (Hasil).....	133
Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II.....	134
Lampiran 31 Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II	
serta persentase Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus	
I ke siklus II.....	135
Lampiran 32 Dokumentasi kegiatan penelitian.....	136

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan adalah melalui membaca. Dimana membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan yang lebih lanjut. Kemampuan membaca juga merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang khususnya siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Kemampuan membaca seseorang dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran yang panjang, bukan datang dengan sendirinya saja. Dalam proses pembelajaran, ini merupakan tanggung jawab dan tugas seorang guru yang dituntut untuk mampu membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut

Orang semakin merasakan betapa pentingnya keterampilan membaca, terutama pada era informasi sekarang ini, dalam kehidupan yang semakin kompleks kebutuhan terhadap informasi terasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca tidak saja dibutuhkan oleh masyarakat akademis tetapi juga diperlukan oleh siapapun yang membutuhkan informasi dari media cetak. Membaca sudah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Sering terlihat orang membaca saat menunggu bus datang, membaca menu makanan di restoran, jadwal perjalanan kereta api, menunggu giliran periksa dokter, oleh karena itu membaca sangat dirasakan manfaatnya. Hal ini

sejalan dengan pendapat Farida (2007:1) yang menyatakan bahwa “setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, misalnya membaca rambu- rambu lalu lintas, menu restoran, iklan, surat kabar, majalah, format asuransi, format pajak perjalanan, dan sebagainya”.

Kebiasaan dan kegemaran membaca perlu ditanamkan sedini mungkin pada diri siswa, dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat diperlukan, orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang mendukung bagi tumbuhnya kegemaran membaca siswa. Di sekolah pembelajaran membaca mempunyai peran yang penting dalam membantu siswa untuk terampil membaca.

Terampil membaca pada dasarnya bukan semata-mata dapat membaca kata-kata dalam kalimat, akan tetapi membaca merupakan pemahaman terhadap makna yang tersirat dibalik baris-baris dalam kalimat itu sendiri. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, agar siswa mampu menyerap informasi yang dibutuhkan sebanyak mungkin dari berbagai media cetak, seperti yang berasal dari surat kabar, majalah, kamus, ensiklopedi, maupun media tulis lainnya.

Membaca merupakan tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu para kepala sekolah, guru, pengawas, dan pustakawan bersama dengan orang tua dan masyarakat diharapkan ikut mendukung suksesnya perkembangan minat dan kegemaran membaca siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Warsono (1998:59) menyatakan bahwa:

Secara keseluruhan kemampuan membaca siswa termasuk kategori rendah, hal ini disebabkan oleh minat baca siswa yang rendah. Penyebabnya adalah cara guru mengajarkan membaca selama ini kurang dapat membangkitkan minat baca siswa. Disamping itu hal yang sangat mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor orang tua, orang tua kurang memberi dukungan yang memadai dengan menciptakan budaya membaca di rumah, kurang memberi fasilitas yang memungkinkan anak mempunyai minat dan kegemaran membaca yang tinggi.

Hal serupa juga ditemukan oleh Team International Association for the Evaluation of Education Assessment (IAEA) oleh Masduki (dalam Farida 2003:2) mengemukakan bahwa : Hasil survey tentang kemampuan membaca siswa Indonesia menunjukkan sebagai berikut, (1) siswa SD 36,1% (peringkat 26 dari 27 negara) yang disurvei, (2) siswa SMP 51,7% (dibawah Negara Hongkong 75,5%, Singapura 74,0%,Thailand 68,1%, Filipina 52,6%).

Dari informasi data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa khususnya siswa SD sangat rendah. Kondisi di atas tentu saja akan berpengaruh kepada Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia pada generasi yang akan datang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, mengindikasikan bahwa (1) kemampuan membaca siswa masih rendah mereka mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dari suatu teks yang diajukan guru. (2) Siswa juga tidak mampu menuliskan pengetahuan yang sudah dimilikinya. (3) Siswa tidak menemukan informasi baru dari bacaan yang sudah dibacanya. Hal ini disebabkan karena: (1) Guru kurang memanfaatkan skemata dan kurang mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman siswa. (2) Pembelajaran membaca

dilakukan sendiri-sendiri tanpa bimbingan dari guru dan setelah siswa membaca, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. (3) Dalam pembelajaran membaca siswa jarang disuruh berdiskusi atau bekerja secara berpasangan. (4) Siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi yang telah dibacanya. (5) guru terlalu terfokus pada buku teks yang ada di sekolah, sedangkan buku itu sudah sering dibacanya, sehingga mereka bosan dan kurang berminat membaca.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca. Tujuannya agar siswa termotivasi untuk membaca dan mencari bahan bacaan sendiri yang bermanfaat bagi dirinya, serta mampu memahami apa yang dibacanya.

Salah satu strategi yang tepat digunakan adalah strategi KWL (Know Want to Know-Learned). Strategi KWL dikembangkan oleh Ogle, (dalam Farida, 2007:4) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. KWL adalah singkatan dari K (know) apa yang telah diketahui (sebelum membaca), W (want) apa yang hendak diketahui (sebelum membaca), L (learned) apa yang telah diketahui (setelah membaca). Teori tersebut adalah suatu teknik membaca dimana pembaca mengingat dahulu apa yang telah diketahui atau menentukan apa yang ingin diketahui melakukan pembacaan (bahan yang telah dipilih)

akhirnya mengetahui apa yang telah diperoleh dari pembacaan yang telah dilakukan.

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri. Strategi ini untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa terhadap suatu topik. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca yang rendah itu dapat dicarikan solusinya dengan salah satu strategi yang paling cocok yaitu strategi *Know - Want to Know - Learned (KWL)*.

Oleh sebab itu penulis merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar melalui karya tulis dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang diberi judul dengan “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL bagi siswa Kelas III Pada SD Negeri 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *KWL (Know-Want TO Know-Learned)* bagi Siswa Kelas III SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?”

Secara khusus masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL* pada tahap pra baca bagi siswa kelas III SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL* pada tahap saat baca bagi siswa kelas III SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL* pada tahap pasca baca bagi siswa kelas III SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek nagari Kabupaten Agam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan: Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *KWL* bagi Siswa Kelas III SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL* pada tahap prabaca bagi siswa kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL* pada tahap saat baca bagi siswa kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
3. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL* pada tahap pasca baca bagi siswa kelas III Pada SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran membaca intensif. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk guru dan penulis sebagai berikut ini:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam pembelajaran membaca, yang menunjang peningkatan kemampuan membaca intensif siswa di kelas III sekolah dasar.
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi *KWL* dalam pembelajaran membaca intensif, dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu teks bacaan dan dapat menumbuhkan minatnya dalam membaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu tindakan yang rumit dan melibatkan banyak hal, membaca tidak hanya sekedar menyuarakan tulisan tetapi juga melibatkan proses berfikir dan bernalar. Pada dasarnya pengertian membaca menurut para ahli sangat banyak sekali jumlahnya, diantaranya yaitu membaca menurut Depdikbud (dalam Ritawati 2008:2), adalah “Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”. Kohler (1998:5) Mengemukakan bahwa:

Membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dengan penulis dengan menggunakan bahasa tulis, dalam belajar membaca, ada tiga hal yang saling berinteraksi yaitu: Afektif, kognitif, dan bahasa. perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak.

Membaca merupakan keterampilan yang kompleks, yang meliputi keterampilan menerima, mengidentifikasi tujuannya agar dapat memberi informasi yang berbentuk simbol-simbol tercetak.

Saleh (2006:102) mengemukakan “Membaca sebagai suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca”.

Di samping itu Gibon (1993:70-71) mengatakan “Membaca adalah sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar kegiatan yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menuntut pembaca untuk aktif berfikir, agar dapat memperoleh makna dari sebuah bacaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk merespon makna secara tepat terhadap lambang bunyi yang tertulis. Di samping itu membaca merupakan suatu proses pemahaman terhadap bahasa tulis, baik isi maupun pesan yang disampaikan penulis melalui tulisannya, dan merupakan, keterampilan yang kompleks, yang meliputi keterampilan menerima, mengidentifikasi, tujuannya agar dapat memberi makna terhadap informasi yang berbentuk simbol-simbol tercetak.

## **2. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, yang meliputi isi, memahami makna bacaan. Makna (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan dalam membaca (Henry 1990:9).

Di samping itu Nurhadi (2004:10) menyatakan : Tujuan membaca yang jelas dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, semakin sadar seseorang tujuannya membaca, semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh apa yang diperlukannya dari buku.

Seseorang yang membaca hendaknya mempunyai satu tujuan, karena kalau mempunyai tujuan akan mudah memahami isi dari bacaan. Dalam

kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Blanton dkk (dalam Farida (2007:11) tujuan membaca:

(1). kesenangan (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan- pertanyaan yang spesifik.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan hati- hati, jika tidak demikian maka guru akan salah dalam mengarahkan perhatian siswa. Tujuan seharusnya membantu pembaca membedakan antara informasi yang relevan dngan informasi yang tidak relevan.

### **3. Jenis-jenis Membaca**

Menurut Ritawati (2008:7) “Pengajaran membaca di SD dibagi atas dua bagian di antaranya yaitu membaca permulaan yang diperuntukkan bagi siswa kelas satu (I) dan kelas dua (II) serta membaca lanjutan untuk kelas tinggi yaitu kelas tiga (III) sampai kelas enam (VI) SD”

Membaca lanjutan atau membaca pemahaman ini mulai diterapkan semenjak siswa kelas III SD, hal ini sesuai dengan kemampuan jiwa dan tingkat perkembangan siswa. Pada kelas III sudah mulai diperkenalkan cara pelaksanaan dan teknik-teknik dalam membaca. Menurut Depdikbud (1995), “Membaca lanjutan atau disebut juga dengan membaca pemahaman, bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan

yang disampaikan penulis kepada pembaca”. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membaca diharapkan siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya, serta menyerap pikiran dan perasaan yang disampaikan orang lain melalui tulisannya. Di bawah ini adalah jenis-jenis membaca yaitu:

a. Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan teknik membaca yang mengajak siswa membaca sebuah bacaan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Dengan teknik ini siswa diharapkan termotivasi untuk gemar membaca. Selain itu membaca cepat disebut juga teknik membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang sangat tinggi dan biasanya membaca jenis ini dilakukan dengan cara membaca kalimat demi kalimat dan paragraf jadi tidak membaca kata-demi kata.

Menurut Ritawati (2008:18) bahwa : Membaca cepat merupakan salah satu teknik membaca yang dilatihkan kepada siswa agar dalam waktu singkat dapat membaca dengan lancar dan dapat memahami isinya dengan cermat, dan siswa diharapkan mampu untuk mengambil informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca cepat adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat.

b. Membaca Bahasa

Membaca bahasa menurut Ritawati (2008:19) adalah “Merupakan teknik membaca yang menuntut kemampuan siswa dalam menggunakan atau mengucapkan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang tujuannya yaitu untuk menambah atau memperluas perbendaharaan bahasa, sehingga siswa lebih terampil dalam memilih dan menggunakan kata serta lebih tepat menggunakan kata dalam kalimat.

c. Membaca Scanning

Membaca scanning adalah teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Ritawati (2008:16) menyebutkan bahwa: Membaca scanning merupakan teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi. Membaca, jenis ini biasanya untuk (1) Nomor telepon (2) Mencari kata dalam kamus (3) Mencari entri dalam indeks (4) Mencari angka-angka statistik (5) Melihat acara siaran TV (6) Melihat daftar perjalanan dan lain-lain.

#### **4. Membaca Intensif**

Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami secara detail dan akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Membaca intensif sering di identikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memahami baik pada tingkat literal, kritis, dan evaluatif.

Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca intensif tersebut adalah: kemampuan membaca secara komprehensif yaitu merupakan proses memahami paparan dalam bacaan dan menghubungkan gambaran makna dalam bacaan dengan skemata pembaca guna memahami informasi dalam bacaan secara menyeluruh. Kemampuan membaca intensif mencakup : (1) kemampuan pemahaman literal. (2) pemahaman inferensial. (3) pemahaman kritis dan (4) pemahaman kreatif. Menurut Razak (2001:17) kemampuan pemahaman dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$MP = (SSB)/(SST) \times 100 \text{ Persen}$$

Keterangan:

MP : Membaca Pemahaman

SSB : Jumlah Skor Benar (yang diperoleh pembaca)

SST : Jumlah Skor Maksimal

Angka persentase dihitung dengan cara menggunakan rumus di atas, yaitu jumlah skor yang benar (SSB) dan jumlah skor maksimal (SST) dikalikan dengan 100 persen. Hasil pengalihan dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

Menurut Farida (2007:12) Karakteristik membaca intensif mencakup:

- (1) Membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingat at dalam waktu yang lama.
- (2) membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks.
- (3) cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat secara lama.
- (4) membaca intensif bukan menggunakan membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti: scanning, skimming, membaca komprehensif, dan teknik lainnya.
- (5) tujuan membaca intensif adalah pengembangan keterampilan secara detail dengan

menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana. (6) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. (7) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa mengubah/menerjemahkan wacana-wacana tulis yang mengandung informasi padat menjadi uraian. (8) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa berfikir kritis dan kreatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosakata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.

## **5. Strategi Membaca**

Strategi membaca menurut Klein (dalam Farida, 2007:36) menjelaskan bahwa strategi membaca dapat dikategorikan menjadi 3 tiga kategori yakni: (1) strategi bawah-atas, dalam strategi ini pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi; (2) strategi atas-bawah, strategi ini merupakan kebalikan dari strategi bawah atas, pada strategi ini pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi; (3) strategi campuran, strategi ini merupakan gabungan dari strategi bawah-atas dengan strategi atas-bawah.

Di samping strategi di atas, masih banyak strategi membaca yang dapat digunakan antara lain strategi *Directed Reading Activity (DRA)*, strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, strategi SQ3R, strategi *KWL*, dan lain sebagainya. Berikut ini penulis akan membahas tentang strategi *KWL*.

a. Strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)*

Strategi ini dikembangkan oleh Ogle (1986), untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. *KWL* adalah singkatan dari *K (Know)* apa yang telah diketahui (sebelum membaca), *L (learned)* apa yang telah diketahui (setelah membaca). Teori tersebut ialah suatu teknik membaca dimana pembaca mengingat dahulu apa yang telah diketahui atau menentukan apa yang ingin diketahui, melakukan pembacaan (bahan yang telah dipilih) akhirnya mengetahui apa yang telah diperoleh dari pembacaan yang telah dilakukan. Teknik pembacaan akan membiasakan siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari bacaan yang dibacanya dan menentukan apa yang telah diperoleh dari bacaan yang dibacanya, Strategi *KWL* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini memudahkan siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan.

Sejalan dengan pendapat diatas Menurut Jefrizal (2008:1) salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca adalah strategi KWL. Pengertian KWL menurut Erling (dalam Indiana, 2007:2) “suatu strategi membaca yang digunakan untuk para siswa yang mana teks bacaan sebagai pemandunya”. Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang segala sesuatu yang mereka ketahui tentang topik bacaan, dimana informasi ini direkap pada kolom K di tabel KWL. Kemudian para siswa menyusun daftar tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang topik, pertanyaan ini didaftar pada kolom W di tabel KWL juga, setelah membaca, para siswa menjawab pertanyaan yang ada pada kolom W. Informasi yang diperoleh siswa dari bacaan tersebut direkam pada kolom L dalam tabel KWL. Oleh sebab itu dengan menggunakan strategi ini dalam membaca intensif dapat membantu menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL ini dapat melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca. Menurut Farida (2007:41) langkah-langkah dalam penggunaan strategi KWL adalah: a) Mengungkapkan apa yang diketahui siswa (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik, b) *What I Want to learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca, c) *What I have learned* (L) terjadi setelah membaca.

Dengan penggunaan strategi KWL ini dalam membaca intensif, penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

## **6. Langkah-langkah Pelaksanaan Membaca dengan Strategi KWL**

Langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi KWL berbeda dengan langkah-langkah membaca strategi lainnya.

Langkah-langkah Pelaksanaan Membaca dengan Strategi KWL terdiri dari:

### **a. Apa yang saya ketahui (K).**

Merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi. Dalam diskusi kelas guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan guna menggali latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan menggunakan pertanyaan tersebut, siswa dapat dengan mudah membaca teks bacaan yang akan dibaca karena latar belakang pengetahuan siswa tentang isi bacaan telah dibangkitkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burn (dalam Farida 2007:47) juga mengemukakan bahwa bila siswa kurang memiliki skemata guru harus merancang pengalaman baik langsung ataupun tidak langsung untuk membentuk schemata. Pendapat tersebut juga didukung oleh Vacca (dalam Farida 2007:50) mengemukakan bahwa jika siswa kurang memiliki schemata untuk membaca maka diskusi

yang difokuskan pada gagasan pokok sebelum membaca perlu dilakukan. Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan partisipasi siswa mencatat informasi yang telah diketahui pada lembaran panduan belajar bagi siswa. Setelah sumbang saran guru bertanya pada siswa tentang jenis informasi yang sedang disajikan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain, setelah itu siswa mengemukakan kategori informasi yang pernah dibacanya.

Kegiatan menghimpun apa yang sedang diketahui (*know*) yang dihimpun dari kegiatan sumbang saran anggota kelas dengan kata lain dapat diistilahkan dengan *Active Knowledge Sharing* (Sabri, 2007:123) artinya yaitu saling tukar pengalaman. Dalam strategi ini, Sabri mengemukakan langkah yang dapat dimanfaatkan dalam menghimpun pengetahuan anak yaitu buatlah pertanyaan yang akan diajarkan, buatlah penelitian pertanyaan itu dapat berupa, defenisi suatu istilah, pertanyaan dalam bentuk *Multiple Choice*, mengidentifikasi seseorang, menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan dan sebagainya, langkah apa yang saya ketahui (k) maupun *Active Knowledge Sharing* pada dasarnya bertujuan sama yaitu menghimpun konsep-konsep pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan sama-sama dikemukakan didepan kelas sebagai sumbang saran ataupun tukar pengetahuan.

Strategi *K (know)* yang saya ketahui dalam *KWL* menyajikan langkah-langkah yang telah khusus dan konsep ditulis langsung dalam kolom yang telah ditetapkan. Jika dibandingkan dengan *ACTIVE Knowledge Sharing*, Strateginya lebih sederhana dan didominasi oleh bagai mana guru dalam memotifasi siswa mengeluarkan pengetahuan dan pengalamannya.

b. *What I Want to learn (W)*

Guru menuntun siswa menentukan tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu dan ketidak jelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diformulasikan dituliskan guru dipapan tulis pada kolom W dari panduan belajar *KWL*. Langkah *W* ini merupakan himpunan dari pertanyaan-pertanyaan siswa atas gagasan, ketidak konsistenan berbagai pandangan, perbedaan pertentangan, dari informasi yang telah terhimpun pada langkah sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dari siswa dijadikan tujuan pembahasan, kegiatan membaca dapat dilakukan pada tahap ini sebelum melakukan pembahasan pertanyaan-pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Menurut Sabri, (2007:122) menyebutkan *Question Students Have* (pertanyaan dari siswa) merupakan teknik yang mudah dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. *What I Want to Learn (W)* hanya memiliki beda istilah dengan *Question Students*

*Have*, padahal teknik tersebut sama menggunakan *elitisasi* dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis. Adapun langkah-langkah untuk menghimpun pertanyaan dari siswa dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) Minat setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan siswa dengan jawaban langsung secara singkat dan menunda jawaban sampai waktu yang tepat atau pada waktu membahas topik.

c. *What I Have Learned* (L)

Langkah ini terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu siswa mencatat informasi yang mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dengan cara ini guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memahami rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar disajikan dalam teks.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa kolom yang diketahui (*K*) berisikan konsep dan fakta-fakta yang telah diketahui siswa ataupun yang baru diketahui dari sebuah topik. Apa yang ingin diketahui (*W*) merupakan kolom atau bagian berupa pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari apa yang telah diketahui. Sedangkan kolom yang telah dipelajari (*L*) merupakan kumpulan

jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kolom *W* dan pengembangan konsep dari apa yang diketahui (*K*) dapat diartikan bahwa kolom yang telah dipelajari (*L*) menjadi kumpulan kesimpulan pelajaran semakin bermakna dan daya ingat siswa terhadap pembelajaran semakin tinggi.

#### 7. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Intensif dengan Strategi KWL

Pembelajaran membaca intensif merupakan pembelajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pembelajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pembelajaran membaca intensif yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa akan lebih memahami isi bacaan.

Tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh informasi melalui membaca teks bacaan dengan sungguh-sungguh. Dengan pembelajaran membaca guru membuka mata siswa pada dunia baru yaitu dunia buku dan dunia pengetahuan. Selain itu melalui pembelajaran guru juga memberikan kepada siswa kemungkinan untuk menjelajahi dunia pengetahuan yang sangat luas. Peranan ini akan bertambah besar karena dimasa depan sebagian besar informasi disampaikan melalui tulisan. Peranan yang lebih penting adalah menyiapkan siswa sebagai calon warga negara masa depan menjadi pembaca yang mandiri, yang dapat menggunakan keterampilan membacanya untuk mengembangkan dirinya.

Guru harus dapat membantu siswa memahami, menafsir, menilai serta menikmati tulisan. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan minat,

perhatian, serta sikap yang positif terhadap bacaan dan nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Guru memilih bahan bacaan sesuai dengan tujuan serta taraf perkembangan siswa dalam hal kompetensi-kompetensi, minat dan kesulitan membaca. Melalui bacaan yang dipilihnya ia juga dapat menumbuhkan motivasi untuk membaca. Kemudian sesudah kegiatan membaca berlangsung, guru membantu siswa memahami bacaan dengan jalan memberikan pertanyaan serta memberikan penjelasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif hal-hal yang dinilai adalah:

- a. Kemampuan siswa menangkap isi wacana, baik yang tersirat maupun yang tidak tersirat.
- b. Kemampuan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasanya sendiri/kata-kata sendiri.
- c. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap.
- d. Kemampuan mengatasi kebiasaan tidak efisien atau cacat dalam membaca.

## **B. Kerangka Teori**

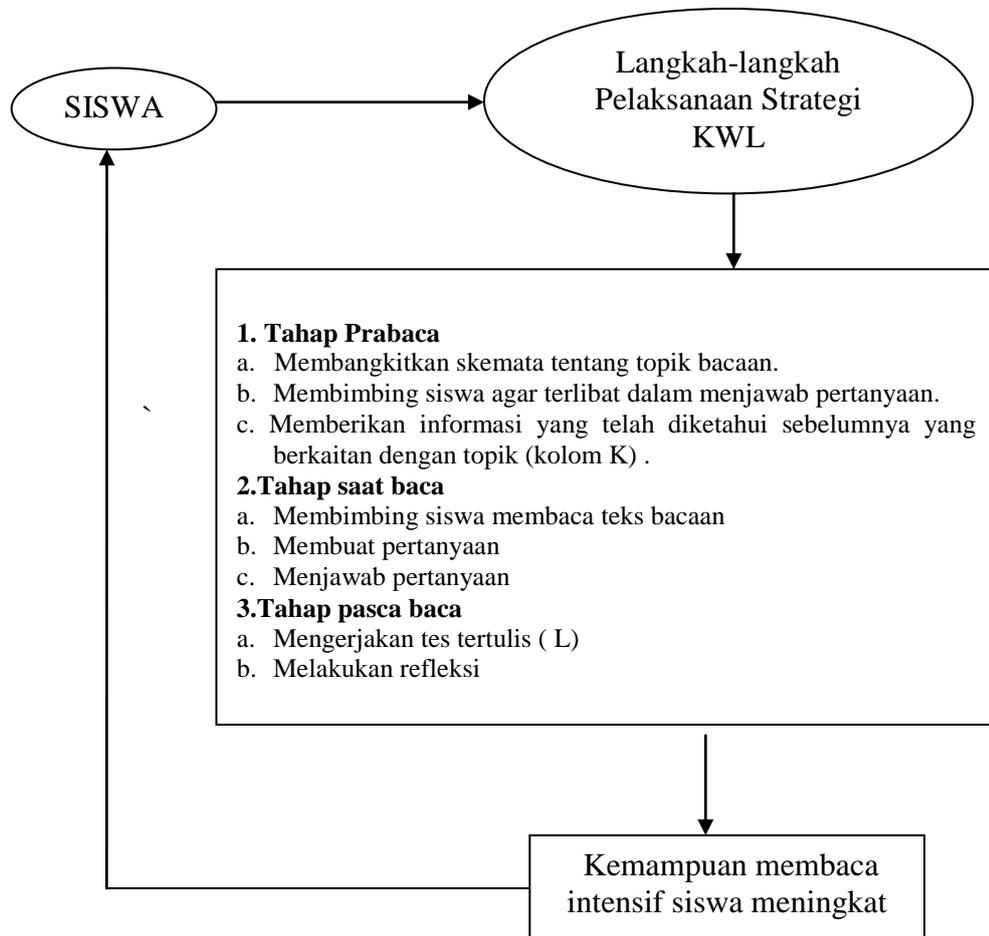
Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *KWL*, kerangka teori merupakan kerangka berfikir penulis tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam mewujudkan penelitian ini. Adapun kerangka berfikir penulis ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas III Sekolah Dasar (SD) yaitu

kurangnya kemampuan membaca intensif siswa. Peneliti berharap kemampuan siswa dalam membaca intensif meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan strategi *KWL*.

Dalam penerapannya, strategi *KWL* meliputi kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Kegiatan prabaca merupakan kegiatan yang dilaksanakan siswa sebelum membaca untuk dapat mengaktifkan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan berdasarkan latar belakang dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran membaca intensif.

Kegiatan saatbaca, siswa dibimbing untuk memproses bacaan, membimbing konsentrasi terhadap penguasaan ide pokok, dan melatih keterampilan siswa dalam memberikan pemahaman yang efektif sehingga siswa mampu menilai bacaan yang telah dibaca. Kegiatan pascabaca adalah aktifitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Pada kegiatan ini, siswa membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan sehingga dapat mengembangkan bahan bacaan untuk memperoleh informasi dan melakukan diskusi kelas sesuai dengan hasil yang diperoleh dari bacaan, di akhir pelaksanaan dilakukan uji pemahaman terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Selanjutnya penulis bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melihat hasilnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur kerangka teori yaitu :

**Bagan Alur Kerangka Teori Peningkatan Kemampuan membaca Intensif  
dengan menggunakan strategi KWL bagi siswa kelas III**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL yang dilaksanakan pada penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL dapat disimpulkan;

1. Meningkatnya kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL pada tahap prabaca siswa kelas III SD dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap prabaca yaitu siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuannya secara personal yang berhubungan dengan topik bacaan dengan baik, siswa dapat mempredisi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul yang telah dipajangkan guru dengan baik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL. Guru membangkitkan skemata siswa dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa, serta memotivasi siswa.
2. Meningkatnya kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL pada tahap saatbaca siswa kelas III SD, pada tahap ini siswa dapat memberikan informasi yang ingin diketahuinya dari bacaan berupa pertanyaan yang dituliskan pada kolom W, siswa dapat membaca intensif teks bacaan dalam kelompoknya, guru membimbing siswa dalam proses membaca serta memberikan respon secara positif, dan meminta siswa

berdiskusi dalam menentukan informasi yang terdapat dalam bacaan yang terdapat dalam bacaan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saat baca mengalami peningkatan, pada siklus I rata-ratanya 64,4, pada siklus II menjadi 78,1. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL.

3. Meningkatnya kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL pada tahap pascabaca siswa kelas III SD, siswa dapat mencatat informasi yang telah diperolehnya dari membaca pada kolom L, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, dan dapat menyimpulkan isi bacaan berdasarkan bacaan dengan kalimatnya sendiri. Peningkatan terlihat dari hasil tes yang dicapai pada setiap pembelajaran membaca intensif. Pada siklus I yaitu 63,4 meningkat menjadi 77,5 pada siklus II. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas III SD.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca disarankan guru dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam membaca intensif guru hendaknya membangkitkan schemata siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa dan teks

bacaan yang akan dipahami siswa, Dan guru juga memberikan langkah-langkah memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi KWL.

2. Pada tahap saatbaca kegiatan yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dengan berdiskusi, agar daya kritis siswa meningkat dengan menanggapi pendapat orang lain, dan juga dapat mengembangkan sikap percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya.
3. Pada tahap pascabaca siswa dibimbing dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan yang dibacanya tujuannya agar siswa dapat menyimpulkan teks bacaan yang sudah dibacanya dengan kelimat sendiri. Dan berikan penguatan, pemantapan materi, dan tindak lanjut yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk lebih baik lagi.